

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
MELALUI METODE BER CERITA  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

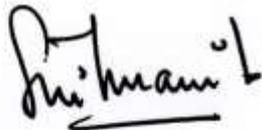
**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh:

**TITIN SUMIATI  
F54211056**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Sri Lestari, M. Pd  
NIP. 19520221 198603 2 001

Pembimbing II



Lukmanulhakim, ST, M. Pd  
NIP. 19861210 201404 1 002

Mengetahui Oleh:

Disahkan

Dekan FKIP Untan



Dr. H. Martono, M. Pd  
NIP. 19680316994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. M. Syukri  
NIP. 195805051986031004

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MELALUI METODE BER CERITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**Titin Sumiati, . Sri Lestari, Lukmanulhakim**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak

Email: [amy.tienz@yahoo.co.id](mailto:amy.tienz@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Izzah Kabupaten Bengkayang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yakni anak yang berjumlah 10 anak usia 4-5 tahun. Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita dapat dikategorikan berkembang sangat baik yakni: anak dapat mengulang kalimat sederhana, dan anak dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain.

**Kata Kunci: Berkomunikasi, Bercerita**

**Abstract:** Language reveals development of children aged 4-5 years is to answer more complex questions, mentioning groups of images that have the same sound, communicate verbally, vocabulary, and recognize the symbols for the preparation of reading, writing and arithmetic. This study aims to improve the ability to communicate through storytelling in children aged 4-5 years in kindergarten Al-Izzah Bengkayang. Forms of this research is classroom action research with descriptive methods. The subject of research that children who were 10 children aged 4-5 years. Efforts to improve communication skills through storytelling can be developed very well dikategorikan namely : children can repeat a simple sentence, and children can express their opinions to others .

**Keyword: Communication, Storytelling**

**B**erkomunikasi tentang pendidikan tentu saja tidak terlepas dari sosok seorang guru. Guru merupakan ujung tombak pembelajaran bagi anak karena ditangan gurulah keberhasilan pendidikan dipertaruhkan. Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran guna keberlangsungan transformasi suatu pembelajaran, kerana motode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58

Tahun 2009, maka tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa pada anak usia 4-5 tahun adalah mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam satu permainan.

Perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Setelah melakukan penelitian di TK Al-Izzah Kabupaten Bengkayang, peneliti menemukan penyebab permasalahan tersebut yaitu metode pembelajaran yang disampaikan guru kurang tepat dan monoton, sehingga bahasa anak kurang diperbaiki.

Teori Constructive oleh Piaget, Vigotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan, sementara anak melakukan kegiatan perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia. Sebab tidak ada makhluk yang bisa bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kata-kata dapat digunakan individu untuk menyatakan ide yang beragam serta komprehensif dan tepat. Kata-kata memungkinkan menyatakan perasaan yang dapat dibaca oleh orang lain. Effendi, O (dalam Jovita Maria Ferliana 2014:1), komunikasi merupakan suatu aktivitas atau peristiwa penyaluran informasi. Komunikasi dapat terjadi antara individu dan individu atau individu dan kelompok. Komunikasi biasa disampaikan melalui simbol yang umum digunakan, seperti pesan verbal dan tulisan, serta melalui isyarat atau simbol lainnya.

Jessica Mante (Cairney, 2009) "*Language development and the ability to communicate effectively are often considered important factors for teachers and parents in determining school readiness*". Perkembangan bahasa dan kemampuan berkomunikasi efektif sering dianggap faktor penting bagi guru dan orang tua dalam menentukan kesiapan sekolah kejenjang selanjutnya. Menurut Doriet Berkowitz (2011) "*Oral stories gives children an opportunity to exercise their imagination, communicate effectively, and enhance their social literacy*". Bercerita secara lisan dapat memberi anak-anak kesempatan untuk melatih imajinasi mereka, berkomunikasi secara efektif dan sosial mereka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, “Penelitian deskriptif adalah meneliti yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang pada saat sekarang” (Sugiono,2008:65). Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit 2009:1.4). Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang guru dan anak berjumlah 10 anak dengan kriteria yakni usia 4-5 tahun di TK Al-Izzah Kabupaten Bengkayang yang mengalami masalah terhadap masih rendahnya kemampuan komunikasi anak dalam bercerita.

Siklus penelitian tindakan kelas adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Suharsimi Arikunto (2012:69) menyatakan bahwa model penelitian tindakan berbentuk spiral, mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut. (1) Perencanaan (*Planinning*); (2) Penerapan Tindakan (*action*); (3) Mengobservasi (*Observation*); (4) Melakukan Refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Perencanaan Tindakan

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti mengembangkan fokus masalah berdasarkan refleksi awal yang dilakukan terhadap sumber data (anak) mengenai kesulitan maupun hambatan yang ditemukan selama pra penelitian adapun perencanaan tindakan sebagai berikut: (1) Menentukan tema dan sub tema, (2) Menentukan kompetensi dasar dan indikator, (3) Menentukan tujuan pembelajaran, (4) Menentukan media pembelajaran, (5) Membuat pedoman penilaian kemampuan anak, (6) Membuat rencana Kegiatan Harian (RKH) .

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan mengacu pada rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan yang diberikan antara lain:

#### **Pijakan Lingkungan**

Guru menata ruang kelas seperti meja, kursi dan perabot lainnya

#### **Pijakan Sebelum Main**

Guru menarik perhatian anak dengan mengucapkan salam kemudian anak diminta untuk duduk melingkar dan berdoa bersama. Setelah itu anak diajak bernyanyi, setelah anak merasa senang kemudian anak diajak berkomunikasi sesuai kondisi yang ada dengan bercerita.

#### **Pijakan Saat Main**

Guru mengajak anak melaksanakan kegiatan bercerita sesuai dengan tahapan yang dijelaskan, guru mengajak anak memilih cerita yang akan dipelajari hari ini, guru memancing dengan pertanyaan terbuka untuk menambah kosakata anak , dan guru mengajak anak untuk berkerjasama dalam kegiatan bercerita

### **Pijakan Sesudah Main**

Guru memberi kesempatan pada anak untuk menyatakan kesulitan dalam kegiatan bercerita, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

### **Pengamatan**

Pada saat pelaksanaan kegiatan bercerita berlangsung peneliti melakukan observasi terhadap anak menggunakan lembar observasi dan teman sejawat mengamati peneliti dengan menggunakan RKH, instrumen yang dirancang sebelumnya.

### **Refleksi**

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan berkaitan dengan hasil belajar anak dilakukan kegiatan analisis. Kegiatan analisis yang dilakukan, antara lain menganalisis hasil observasi guru, menganalisis hasil observasi anak. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil analisis kegiatan siklus sebelumnya. Refleksi berfungsi memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, sehingga pada siklus selanjutnya tidak terulang kekurangan yang sama.

Dalam penelitian hasil observasi baik terhadap guru maupun anak di hitung dengan menggunakan rumusan persentase menurut Iskandar (2011:12) sebagai berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban

N : jumlah Responden

100 : Bilangan Tetap

Rumusan persentase ini digunakan untuk menghitung kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan hasil kerja anak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil data yang dikumpulkan dari perencanaan pembelajaran mulai dari siklus1 pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2, dan siklus ke 1 pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2. dalam merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yakni:

Kegiatan yang dilakukan guru dalam membuat (RKH) yakni menentukan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Siklus 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,33 dan pada siklus I pertemuan ke 2 dengan skor 3. Dikerenakan guru belum memfokuskan hasil belajar yang ditingkatkan yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,33 ini dikerenakan langkah-langkah pembelajaran pada RKH disusun secara berurutan sehingga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 kegiatan guru meningkat pada skor 4, hal ini

dikerenakan guru dapat mengatur semua kegiatan pembelajaran dengan fokus meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita.

**Pemilihan tema yakni:**

Tema yang digunakan pada siklus ke 1 dan siklus ke 2 sama yakni tema binatang tetapi sub tema yang berbeda sesuai dengan tema yang berkembang pada saat penelitian berlangsung. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 sub tema binatang peliharaan dengan skor 3 dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sub tema binatang ternak dengan skor 3,33 pada tahap ini belum terjadi peningkatan karena guru belum memahami tema yang diminati dan yang disenangi anak. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 menggunakan sub tema binatang liar dengan topik binatang dihutan dengan skor 3,67 dan pada pertemuan ke 2 menggunakan tema tanaman dan subtema tanaman didarat dengan skor 4.

**Pemilihan Media yakni:**

Media pembelajaran yang digunakan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 yakni media kartu bergambar yang dibuat sendiri, buku cerita dengan skor 2 dan pertemuan ke 2 menggunakan kartu bergambar animasi dengan skor 3 pada tahap ini belum terjadi peningkatan karena bahan yang digunakan belum dikuasai oleh anak. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 menggunakan media kartu bergambar nyata dengan skor 3,5 dan pada pertemuan ke 2 menggunakan media yang sama dan terjadi peningkatan dengan skor 4. Karena media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak.

**Metode pembelajaran yakni:**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bercerita, pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2 dan pertemuan ke 2 metode pembelajaran yang digunakan masih dengan skor 2,60. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 metode pembelajaran yang digunakan guru meningkat dengan skor 3 karena menjelaskan secara detil dengan anak. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 metode yang digunakan metode bercerita dalam hal ini telah terjadi peningkatan oleh karena guru telah memahami situasi anak pada siklus 1 dengan skor 3,60

**Penilaian hasil belajar yakni:**

Penilaian belajar pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 berdasar kan indikator yang akan ditingkatkan dengan skor 2, dan pada pertemuan ke 2 belum terjadi peningkatan dan masih dengan skor 3. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat menjadi 3,67 dan dalam hal ini guru memfokuskan pada penilaian perkembangan komunikasi, hingga pada pertemuan ke 2 dengan skor 4 dan terjadi peningkatan karena media yang digunakan sangat di sukai anak.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan metode bercerita sebagai berikut:

**Pijakan Lingkungan**

Pijakan lingkungan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 1 yakni guru mengatur lingkungan main dengan menyiapkan kartu bergambar yang diwarnai dengan skor 2 dan pada pertemuan ke 2 dengan menggunakan kartu bergambar animasi dengan skor 3. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 media yang digunakan yakni kartu bergambar nyata Dengan skor 4 dan pada pertemuan ke 2 media yang

digunakan sama dengan skor 4 terjadi peningkatan karena media yang digunakan guru sudah dikenal anak.

#### **Pijakan Sebelum Main**

Pijakan sebelum main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,29, dan pada pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 3, hal ini dikerenakan guru menyampaikan kegiatan bercerita dan mengenalkan tempat, alat dan media yang akan digunakan untuk bercerita, dan anak sangat senang. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3,5 dan pada pertemuan ke 2 meningkat lagi dengan skor 4.

#### **Pijakan Saat Main**

Pijakan saat main yang dilakukan guru pada siklus 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2, dan pada pertemuan ke 2 naik dengan skor 3, hal ini dikerenakan guru sudah baik memberikan pertanyaan untuk memperluas cara berkomunikasi anak. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3,3 dan pada pertemuan ke 2 naik dengan skor 4

#### **Pijakan Setelah Main**

Pijakan setelah main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,3 dan pada pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 3, kerena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan dan dengan senang hati anak sangat antusias untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan anak. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3,5 dan pada pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 4 karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran dan memberikan penguatan atas kegiatan yang telah dilakukan.

### **Pembahasan**

Pembahasan yang peneliti lakukan ini untuk membahas permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah, adapun pembahasan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Izzah Kabupaten Bengkayang. Menurut Onong (2008:2) “Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dilakukan guru sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran bermain peran berdasarkan pada materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, dengan menetapkan tema dan sub tema, kompetensi dasar dan indikatornya, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, pedoman penilaian kemampuan anak dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, hal ini dikerenakan guru membuat perencanaan yang mudah dalam penyampaian materi, seperti: a) membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang membuat hasil pembelajaran yakni anak dapat bercerita dengan tema binatang. b). Pemilihan tema dan sub tema, dalam hal ini guru menggunakan tema

dan sub tema sesuai dengan tema yang berkembang pada saat itu. c). Memilih media, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran sesuai dengan tema yakni binatang peliharaan, binatang ternak dan binatang liar. d). Metode pembelajaran yakni metode bercerita yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. e). Membuat penilaian hasil belajar yakni memuat penilaian perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek yang diteliti. Alasan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan yakni untuk memodifikasikan pembelajran agar tidak membosankan bagi anak, dengan demikian maka kemampuan berkomunikasi pada anak akan meningkat melalui metode bercerita. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan guru dilihat sangat unik dalam memotivivasi kemampuan berkomunikasi pada anak, guru mengangkat tema yang diminati anak dan menggunakan media nyata sebagai alat dalam penyampaian materi pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan tertuang dalam renana pijakan saat main anak. Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan yang dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 khususnya dalam menerapkan metode bercerita belum dapat dilaksanakan dengan baik kerena cerita yang dirancang guru tidak sesuai dengan gender, untuk itu pertemuan ke 2 guru membuat cerita sesuai dengan gender, manun masih banyak anak yang tidak aktif dalam kegiatan bercerita pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 pertemuan ke 1 guru membuat kegiatan bercerita secara berkelompok, dalam hal ini anak mulai aktif, untuk itu guru melanjutkan pada pertemuan ke 2 agar semua anak terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.

Pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Izzah Kabupaten Bengkayang. Roestiyah (2011:91) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan bercerita sebagai berikut: (1) Menyiapkan naskah, alat, media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran. (2) guru harus menerangkan pada anak didik, untuk memperkenalkan tehnik ini, dengan jalan bermain peran anak didik diharapkan dapat memecahkan masalah komunikasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (3) guru menunjuk beberapa anak yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan peranya. Dan anak yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula. (4) guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik sehingga anak terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu. (5) Memberi kebebasan pada anak untuk memilih peran apa yang disukai. (6) Agar anak dapat memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama. (7) Guru menjelaskan kepada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu dengan tugas dan perannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialok. (8) Anak yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar, melihat mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik pada apa saja yang dilakukn dalam bermain peran (9) Menghentikan bermain peran pada detik-detik situasi yang sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum. (10) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, maka perlu dibuka tanya jawab.

Pelaksanaan yang dilakukan guru berdasarkan teori diatas, dimana guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan

kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, karena guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain : (1) Melaksanakan pijakan lingkungan dengan menyiapkan media, ruangan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. (2) Melaksanakan pijakan sebelum main dengan membuka kegiatan dengan doa dan salam, mengabsen anak, menjelaskan dan tanya jawab tentang tema dan sub tema, menyepakati aturan main, membagi kelompok anak dan mempersilakan anak untuk memulai kegiatan main. (3) Melaksanakan pijakan saat main yakni dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih cerita yang disukai, memotivasi anak dalam kegiatan bercerita, mengevaluasi anak. (4) Melaksanakan pijakan setelah main yakni mengajak anak untuk berberes-beres, menanyakan pada anak perasaan apa yang mereka rasakan saat main, menanyakan pada anak pengalaman main apa yang sudah anak mainkan, menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa dan salam pulang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan yang dilakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 guru belum dapat melaksanakan dengan baik, karena cerita yang dirancang guru kurang menarik anak, untuk itu pada pertemuan ke 2 guru membuat cerita sesuai dengan situasi dan kebiasaan anak, namun masih banyak anak yang tidak aktif dalam kegiatan bercerita, pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 guru membuat kegiatan bercerita secara berkelompok, dalam hal ini mulai aktif, maka guru melanjutkan pertemuan ke 2 guru memberi penguatan pada anak untuk terlibat aktif, sehingga anak termotivasi dalam kegiatan bercerita, hal ini dikarenakan guru memotivasi anak agar aktif belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran, menyatakan kesulitan dalam bercerita.

Apakah terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK TK Al-Izzah Kabupaten Bengkayang. Roestiyah (2011:91) menegaskan bahwa guru menggunakan metode ini dalam proses belajar memiliki tujuan agar anak didik dapat memahami orang lain, *tepa seliro* dan toleransi. Dengan bercerita mereka dapat mengutarakan pendapat tentang isi cerita yang telah disampaikan, mampu mengulang cerita yang telah disampaikan. Ia bisa mengutarakan pendapat kepada orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi itu mereka harus bisa memecahkan masalahnya. Peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Izzah Kabupaten Bengkayang dapat dikategorikan “baik” karena anak dapat berkomunikasi sesuai dengan pembelajaran yang diberikan guru dan anak dapat mentaati aturan yang berlaku dalam kegiatan bercerita.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Izzah Kabupaten bengkayang dapat diketegerikan meningkat sangat baik yakni: anak dapat mengulang kalimat sederhana, dan anak dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain.

## **Saran**

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia 4-5 tahun penerapan metode bercerita hendaknya: (1) Faktor sarana dan sarana yang ada harus dimanfaatkan secara optimal. Guru juga hendaknya harus melihat banyaknya media yang digunakan harus disesuaikan dengan jumlah anak. (2) Guru harus kreatif lagi dalam menyajikan media. Guru juga tidak harus terpaku pada media yang sudah ada, karena dengan kualitas media dan penyampaian yang dilakukan guru akan berdampak pada perkembangan komunikasi anak. (3) Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran sebaiknya ditingkatkan sehingga perkembangan komunikasi anak bisa optimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi.(2008). **Penelitian tindakan kelas**. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Berkowitz, Doriet. 2011. **Building Community through Dialogue, Engagement, and Problem Solving**. Young Children. Bloomington University.
- Iskandar. (2011) Strategi Belajar Mengajar : Rineka Cipta
- Mentei, Jessica & Lisa Kervin. (2009) **Empowering children to talk about their learning through digital story**. University of Wollongong
- Masitoh, dkk. (2005). **Strategi Pembelajaran TK**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Morissan, (2003). **Teori Komunikasi**. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cek Pertama
- Maria, Ferliana Jovita & Agustina. 2014. **Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini**. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Wardhani, IGAK & Kuswaya,Wihardit. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas** Jakarta: Universitas Terbuka.